

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Disfungsi Ereksi (DE) merupakan masalah yang sedang dan atau terus dihadapi oleh penderita DE itu sendiri sehingga memerlukan penanganan yang sebaik-baiknya. Survey yang dilakukan Massachusetts Male Aging Study (MMAS) pada pria usia 40 tahun sampai 70 tahun melaporkan 52% responden menderita disfungsi ereksi pada tingkatan yang berbeda. Disfungsi ereksi total diderita oleh 10% responden. DE sedang diderita oleh 25% responden dan DE ringan diderita oleh 17% responden (Karakata, 2005).

Pemahaman yang lebih baik mengenai fisiologi ereksi, perkembangan pengetahuan tentang faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya DE dan juga penemuan alat dan obat-obatan baru menyebabkan perubahan pada pendekatan diagnostik dan terapi penyakit ini. Pada tulisan ilmiah yang di muat di jurnal kedokteran Diabetes Care edisi 26 tahun 2003 dr. Golstein dan dr. Young menyatakan bahwa lebih dari 50% pria diabetes mengalami disfungsi ereksi dalam 10 tahun setelah pertama kali didiagnosa menderita diabetes.

Impotensia menjadi momok bagi penderita diabetes, impotensia disebabkan pembuluh darah mengalami kebocoran, sehingga penis tidak bisa ereksi. DE pada pria diabetes juga bisa disebabkan oleh faktor psikologis atau gabungan organis dan psikologis. Jika masih pada tahap



pemula, kurang dari enam bulan DE masih bisa disembuhkan (Hamanto, 2004).

Selain diabetes melitus, kebiasaan merokok juga faktor resiko utama disfungsi ereksi. Penelitian yang dilakukan oleh Chew KK dkk (2001) di sebuah jurnal ilmiah, menunjukkan bahwa 50% perokok mengalami disfungsi ereksi ringan sampai berat. Dr. Zulkhair Ali, SpPD dalam Koran Pikiran Rakyat, 2004 mengatakan, lama riwayat merokok dan jumlah rokok yang dihisap berpengaruh terhadap derajat disfungsi ereksi yang dialami. Di Amerika diinformasikan bahwa salah satu penyebab utama orang berhenti merokok adalah ketakutan terhadap DE bukan karena penyakit jantung dan paru. Menurutnya zat yang terkandung dalam rokok, dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah, termasuk pembuluh darah di penis sewaktu terjadinya ereksi. Kebiasaan merokok juga menyebabkan peningkatan kolesterol dan peningkatan tekanan darah yang merupakan faktor resiko disfungsi ereksi.

Sebuah penelitian baru menunjukkan disfungsi ereksi atau yang lebih dikenal impotensia pada pria lebih banyak disebabkan faktor usia. Seiring bertambahnya usia, pria akan mengalami kondisi ini. Penelitian yang dipublikasikan dalam terbitan Annals of Internal Medicine edisi Agustus 2003 menunjukkan bahwa DE umum terjadi pada pria yang beranjak tua dan fungsi seksual menurun tajam setelah umur 50 tahun. Berdasarkan informasi tersebut di atas, perlu dilakukan pengamatan lebih jauh tentang pengaruh usia dan rokok terhadap terjadinya DE.